

Pengetahuan dan Informasi Safety

PENITY

Persuasif, Informatif, Naratif



Pemimpin Sebagai Safety Role Model

Leader as a Safety Role Model

GMF Vision

Top 10 MRO in the World

GMF Mission

To provide integrated and reliable aircraft maintenance solutions for a safer sky and secured quality of life of mankind

GMF Values

Concern for People, Integrity, Professional, Teamwork, Customer Focused



Kepemimpinan dan Program Safety

Leadership and Safety Program

Dalam membangun budaya keselamatan, program dan rencana kerja tentu sangat penting. Tapi, ada satu faktor lain yang tidak boleh dilewatkan yakni kepemimpinan di bidang keselamatan atau *safety leadership*. Bahkan, *safety leadership* merupakan kunci sukses membangun budaya safety yang sudah dibuktikan di banyak industri. Apalagi bekerja secara aman dan selamat tidak hanya berdampak pada keselamatan diri dan orang lain, tapi juga kualitas produk dan layanan.

Sebagai organisasi yang memprioritaskan safety, GMF AeroAsia tentu membutuhkan pemimpin yang mampu menginspirasi, menggerakkan, dan mendorong perilaku safety. Pemimpin tidak selalu dalam arti formal yang terkait dengan jabatan agar ruang partisipasi setiap personel untuk menjadi pemimpin terbuka lebar. Namun, *safety leadership* juga dibangun secara formal dengan menunjuk personel terpilih sebagai pemimpin komunitas safety.

Safety dan leadership sangat penting bagi organisasi MRO. Regulator secara tegas menyatakan pemimpin tertinggi di organisasi MRO bertanggung jawab terhadap safety. Begitu penting tema ini sehingga Penalty menjadikan *safety leadership* sebagai kajian utama edisi Februari 2018. Kita berharap semoga semakin banyak manfaat yang kita dapatkan. ▲

In building a safety culture, programs and work plans are certainly very important. But, there is another factor that should not be missed is the leadership in the safety aspect or safety leadership. In fact, safety leadership is the successful key to build a safety culture that has been proven in many industries. Moreover, working safely and securely are not only affect to the safety of self and others, but also the quality of products and services.

As an organization that prioritizes safety, GMF AeroAsia certainly requires leaders who are able to inspire, move, and encourage the safety behavior. Leaders are not always in the formal meaning associated with the position, in order to the participation of every personnel to become leaders wide open. However, safety leadership is also formally established by appointing selected personnel as a safety community leaders.

Safety and leadership are very important for MRO organizations. The regulator clearly stated that the top leader in the MRO organization is responsible for safety. So important is this theme that Penalty makes safety leadership as the main study of February 2018 edition. We hope that the more benefits we get. ▲

Salam,
Redaksi Penalty

Regards,
Editorial of Penalty



Foto Cover :
Dedi Wahyudi



Diterbitkan oleh Quality Assurance & Safety PT GMF AeroAsia Tbk, Hangar 2 Lantai Dua Ruang 94, Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng - Indonesia, PO BOX 1303 - Kode Pos 19130, Telepon: +62-21-5508190, Faximile: +62-21-5501257. Redaksi menerima saran, masukan, dan kritik dari pembaca untuk disampaikan melalui email penalty@gmf-aeroasia.co.id

Menjaga Safety dari Aspek ICT

Josari Dameria Hutagalung | Sekretaris SAG Dinas TO

Semangat membangun budaya safety tak hanya milik personel area produksi. Sebagai unit supporting, Dinas Information & Communication Technology (TO) juga berupaya menerapkan safety dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Peran safety yang dimiliki Dinas TO adalah menjaga keberlangsungan sistem (terutama data) dan infrastruktur ICT diseluruh area GMF mulai dari office, hangar hingga oustation melalui penyediaan layanan ICT 24 jam. Untuk menunjang peran tersebut, Dinas TO melaksanakan briefing pagi, melakukan 5S/5R setiap hari, menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) saat instalasi perangkat jaringan di lapangan, dan memeriksa ulang kegiatan teknis ICT.

Dinas TO juga berkolaborasi dengan Unit Corporate Communication & CSR dalam sosialisasi membangun safety awareness dari sisi ICT seperti menjaga keamanan data, mencegah serangan malware dan sebagainya. Semua upaya ini merupakan bentuk kontribusi TO dalam mewujudkan budaya safety yang menyeluruh. ▲



Saran 



Artikel Kecelakaan di Dunia Penerbangan

Saya mengusulkan agar Penalty memperbanyak artikel tentang *incident* dan *accident* yang terjadi di dunia penerbangan. ▲ (Rahmadani Fitria / 581474 / Hangar Support)

Jawaban Redaksi

Artikel terkait *incident* dan *accident* di dunia penerbangan sudah disajikan dalam Rubrik Selisik sejak awal Penalty terbit. Tujuannya agar kita mengetahui *contributing factors* di balik setiap kejadian di industri aviasi. Dengan cara ini kita bisa belajar dari mereka dengan harapan membuat kita lebih *aware* dan menjadi *trigger* para personel untuk bekerja dengan aman. Selain rubrik yang sudah ada selama ini, Tim Redaksi Penalty akan terus berusaha melakukan *improvement* untuk menyajikan lebih banyak artikel menarik seputar dunia aviasi. Terima kasih atas sarannya. Salam Safety. ▲



Kinerja Safety Mendukung Kinerja Perusahaan

Safety Performance Supports Company Performance

Dalam industri penerbangan, safety merupakan prioritas utama yang harus didahulukan dalam setiap aktivitasnya. Bahkan, safety menjadi kunci keberhasilan perusahaan yang bergerak di bisnis MRO seperti PT GMF AeroAsia Tbk. Sejalan dengan prinsip ini, GMF menempatkan safety sebagai prioritas yang dijalankan secara sistematis, terstruktur dan prosedural. Setiap aktivitas di dalamnya harus memiliki landasan regulasi dan dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.

Untuk menjamin setiap aktivitas bersifat prosedural, GMF memiliki hirarki prosedur yang dapat dibagi menjadi 4 level prosedur yang digunakan sehari-hari. Dari empat prosedur ini, prosedur level 1 merupakan yang tertinggi. GMF AeroAsia menggunakan Approved Maintenance Organization (AMO) Manual, Maintenance Organization Exposition (MOE), dan Repair Station Quality Manual (RSQM) sebagai prosedur level 1. Namun, masih ada satu lagi prosedur level 1 yang harus lebih dikenalkan yakni Safety Management Manual (SMM) sebagai implementasi dari Safety Management System (SMS).

Sebagai bentuk keseriusan GMF dalam mewujudkan budaya safety, mulai tahun 2017 GMF memasukkan aspek safety dan quality ke dalam KPI korporat yaitu *Quality and Safety Compliance Index* untuk memastikan setiap

In the aviation industry, safety is a top priority that must take precedence in every activity. In fact, safety is the key to the success of companies engaged in the MRO business such as PT GMF AeroAsia Tbk. In line with this principle, GMF places safety as a systematic, structured and procedural priority. Any activity therein shall have a regulatory basis and shall be carried out in accordance with prescribed procedures.

To ensure that each activity is procedural, GMF has a hierarchy of procedures that can be divided into 4 levels. Of these four procedures, the 1st level procedure is the highest. GMF AeroAsia uses Approved Maintenance Organization (AMO) Manual, Maintenance Organization Exposition (MOE), and Repair Station Quality Manual (RSQM) as a level 1 procedure. However, there is also another 1st level procedure that shall be introduced: Safety Management Manual as an implementation of Safety Management System (SMS).

As a form of seriousness of GMF in realizing safety culture, starting in 2017 GMF includes safety and quality aspects into corporate KPI which called Quality and Safety Compliance Index to ensure every activity complies with safety and quality requirements. In addition, it is also to support the company's performance. Therefore, every department assisted by Safety Action Group (SAG) is committed to escort the implementation of safety in their respective environments.

Safety surveillance is one form of activity that should always be done consistently by SAG. The goal is to ensure that all activities have been run according



aktifitas telah comply dengan *safety and quality requirements*. Selain itu tentunya untuk mendukung kinerja perusahaan. Karena itu setiap dinas dibantu oleh Safety Action Group (SAG) berkomitmen mengawal implementasi safety di lingkungan masing-masing.

Safety surveillance merupakan salah satu bentuk aktifitas yang harus selalu dilakukan secara konsisten oleh SAG dinas. Tujuannya untuk memastikan seluruh aktifitas telah berjalan sesuai prosedur, sekaligus mengawal perbaikan terhadap aktifitas yang tidak sesuai prosedur. *Safety highlite issue* harus disampaikan kepada seluruh personel baik melalui briefing maupun sosialisasi agar personel memahami pentingnya kinerja safety. Disadari atau tidak banyak sekali hazard di sekitar kita. Kepedulian untuk mengelola hazard sangat diperlukan agar tidak menjadi bencana dikemudian hari. Salah satunya dengan memanfaatkan IOR database.

Dari beberapa kali pelaksanaan *Safety Surveillance* masih sering ditemukan personel yang belum memahami Safety Management Manual (SMM). Padahal SMM ini sebagai prosedur level 1 yang menjadi acuan dalam melakukan aktifitas safety. Begitu signifikan peran prosedur dalam implementasi safety, sosialisasi setiap peraturan terus dilakukan tanpa henti dan konsisten.

Berangkat dari kebutuhan inilah Dinas Component Services (TC) mengadakan sosialisasi SMM pada 1 November 2017 yang dihadiri oleh 61 peserta. Untuk sosialisasi ini, TC bekerja sama dengan Unit Safety Inspection (TQY) sebagai *Safety Advisor*. Dengan sosialisasi ini diharapkan karyawan Dinas Component Services dapat lebih memahami SMM dan pentingnya kinerja safety dalam mendukung *performance* perusahaan. ▲ (Herman)



to the procedure, while guarding the improvement of activities that are not in accordance with the procedure. Safety hi-lite issue shall be submitted to all personnel through briefing or socialization, thus personnel understand the importance of safety performance. There are lots of hideous hazard around us. The concern to manage hazards is necessary to prevent disaster in the future. A method to manage hazards is utilizing IOR database.

The implementation of Safety Surveillance is often found that personnel did not understand Safety Management Manual (SMM). It is well known that SMM as a level 1 procedure is a reference in doing safety activities. Since it is a significant procedure in the implementation of safety, socialization of this procedure shall always continue unceasingly and consistently.

Since the needs of this situation, Department of Component Services (TC) held a socialization of SMM on 1 November 2017 which was attended by 61 participants. For this socialization, TC cooperates with Safety Inspection (TQY) as Safety Advisor. Through this socialization, GMF expected the employees of Department of Component Services can do better in understanding the SMM and the importance of safety performance to support the corporate performance. ▲ (Herman)



Pemimpin Sebagai Safety Role Model

Leader as a Safety Role Model



Oleh: **Hariyadi Wirja**
GM Safety Inspection

Dalam sebuah organisasi, pemimpin tidak selalu orang yang memiliki jabatan. Pemimpin lebih mencerminkan karakter seseorang yang layak diteladani karena ucapan, perilaku, dan tanggung jawabnya. Ada orang yang punya jabatan, namun tidak memiliki kepemimpinan sehingga tidak layak dijadikan teladan. Yang ideal, tentu saja sosok yang memimpin sekelompok orang, unit kerja, atau organisasi yang telah memenuhi persyaratan kepemimpinan. Pemimpin seperti inilah yang layak dijadikan teladan, termasuk untuk membangun budaya keselamatan.

Role model sangat penting bagi organisasi yang menempatkan safety sebagai prioritas utama seperti PT GMF AeroAsia Tbk. Apalagi Safety Management System (SMS) secara jelas menyebutkan bahwa CEO atau Accountable Manager harus mampu menjadi *safety role model*. Ketentuan ini tidak hanya berlaku untuk pucuk pimpinan perusahaan, namun seluruh personel yang memimpin sekelompok orang di dalam organisasi. Seorang VP harus menjadi *safety role model* di dinasnyanya. Begitu juga seorang GM bagi unitnya maupun SAG Chairman untuk anggota kelompoknya.

Untuk menjalankan fungsi kepemimpinan, seorang pemimpin membutuhkan perangkat sesuai dengan

In organization, leaders are not always people in structural positions. Leaders more reflect the someone's character who is worthy of being exemplified by his speech, behavior, and responsibilities. There are people who have positions, but do not have leadership which is not worthy of being example. The ideal, of course, the figure who leads a group of people, work units, or organizations that have fulfilled the requirements of leadership. Such leaders are worthy of being role models, including to build a safety culture.

Role models are especially important for organizations that place safety as a top priority such as PT. GMF AeroAsia Tbk. Moreover, Safety Management System (SMS) clearly states that CEO or Accountable Manager must be able to be a safety role model. This provision applies not only to top management, but to all personnel who lead a group of people within the organization. A Vice President must be a safety role model on his/her department, so is a GM for his/her unit and SAG Chairman for his/her group members.

To run a leadership function, leader needs resources according to unit or organization scales that he leads. A CEO needs a secretary and several

skala unit atau organisasi yang dipimpinnya. Seorang CEO memerlukan sekretaris dan beberapa direktur untuk memimpin perusahaan. Begitu juga SAG Chairman yang memerlukan seorang sekretaris dan beberapa *Safety Messenger*. Dalam *Safety Management Manual (SMM)*, *Safety Messenger* juga berperan dalam implementasi SMS dan harus mampu menjadi *safety role model* di areanya. Karena itu, mereka harus mendapatkan training SMS secara komprehensif.

Selain kelengkapan perangkat, ada tuntutan lain yang tidak kalah penting bagi seorang pemimpin untuk menjadi *safety role model*. Dalam aktivitas harian, SAG Chairman harus memberi arahan rekomendasi serta meletakkan safety sebagai fokus utama serta menerapkan SMS secara efektif dan menjamin areanya aman untuk aktivitas anggotanya. Tuntutan lain, juga yang harus dipenuhi yaitu mengedepankan budaya *Just Culture* di area kerjanya. Ketika personel melakukan error dan kesalahan tidak langsung diberi sanksi sebelum diinvestigasi untuk dicari faktor penyebabnya.

Dalam menerapkan SMS, seorang leader diharapkan mampu menentukan *safety performance indicator* di areanya sesuai karakteristik aktivitas dan operasionalnya serta harus sejalan dengan program safety perusahaan. *Safety performance indicator* antara lain *voluntary hazard reporting*, menekan *incident & accident rate*, mencegah kecelakaan kerja, memperbaiki kualitas produk dan layanan perawatan, mencegah *cost of poor quality (COPQ)* produk hingga melakukan perbaikan berkelanjutan secara konsisten.

Sebagai pemimpin, SAG Chairman diharapkan

directors to lead company, so is SAG Chairman who needs a secretary and some Safety Messenger. In Safety Management Manual (SMM), Safety Messenger also play a role in SMS implementation and should be able to be a safety role model in their work area. Therefore, they should get comprehensive SMS training.

Beside the completeness of resources, there are other requirement which same important for a leader to be a safety role model. In daily activities, SAG Chairman must provide direction recommendations and put safety as the main focus, implement SMS effectively, and ensure the area is safe for its member's activities. Other requirements that also must be fulfilled is to promote Just Culture in the work area. Personnel who make errors not punished before being investigated for the cause.

In implementing SMS, a leader is expected to be able to determine safety performance indicator in the area according to characteristics of activities and operations and must be in line with company's safety program. Safety performance indicators include voluntary hazard reporting, pressing of incident & accident rate, preventing work accidents, improving





dapat memberikan arahan yang bersifat strategis dalam implementasi program keselamatan. Untuk itu, SAG Chairman harus memahami safety secara komprehensif, dari aspek regulasi, prosedur hingga implementasi di lapangan. Tanggung jawab lain yang tidak kalah penting adalah memonitor implementasi SMS di areanya sehingga dapat memastikan level keselamatan di area kerjanya. Semakin aman area kerjanya bisa menjadi salah satu indikator keberhasilan pemimpin menjadi *safety role model*.

Pada akhirnya, tugas dan tanggung jawab pemimpin banyak berkaitan dengan perilaku karena dia harus menginspirasi anggotanya agar berkembang, termasuk bertransformasi dari seorang pemimpin menjadi *safety role model*. Dalam konteks GMF AeroAsia, Safety Messenger adalah salah satu fase untuk membentuk kepemimpinan dan menjadi *safety role model*. Dengan aktivitasnya, *Safety Messenger* terlatih menjadi pemimpin yang membuka ruang untuk berkembang semakin jauh dengan skala kepemimpinan yang lebih besar dan menjadi *safety role model* bagi mereka yang dipimpinya. ▲



product quality and maintenance services, and preventing cost of poor quality (COPQ) products to continuous improvement consistently.

As a leader, SAG Chairman is expected to provide strategic direction in implementation of safety program. For that, SAG Chairman must comprehend safety comprehensively, from regulation aspect, procedure, until its implementation. Another important responsibility is monitoring SMS implementation in his/her area to ensure the safety level. The safer work area can be indicator of successes of leader to become a safety role model. ▲



Kecelakaan Kerja pada Pria dan Wanita

Kecelakaan di tempat kerja memang tidak memandang jenis kelamin, jabatan, atau pendidikan. Namun, dari berbagai penelitian ternyata ada temuan menarik tentang jumlah kecelakaan kerja dilihat jenis kelamin. Dari penelitian Jaji (2012), sebanyak 75% pekerja pria pernah mengalami kecelakaan kerja dan wanita hanya 31,8%. Di level internasional, kecelakaan kerja kaum pria juga lebih banyak seperti penelitian Hoskins tahun 1992-2003.

Dari penelitian Jaji (2012) tingginya jumlah pekerja pria yang mengalami kecelakaan disebabkan jenis pekerjaan yang lebih berat sehingga potensi risikonya juga lebih besar. Penelitian ini tentu menjadi pelajaran bagi perusahaan seperti GMF AeroAsia. Apalagi data insiden di GMF pada 2017 menunjukkan total 61 insiden terjadi pada pekerja pria. Data ini bisa dipahami karena pekerjaannya berat seperti di *airframe*, pemindahan material, instalasi, overhaul, dan lain-lain.



Tapi, ada temuan lain yang juga menarik. Dari riset Massie dan Campbell (1993), kecelakaan dalam perjalanan ke tempat kerja juga didominasi pekerja pria, terutama pria di bawah 25 tahun. Kecelakaan ini berhubungan dengan gaya berkendara pria yang lebih agresif, suka kecepatan tinggi, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini peringatan bagi kita semua. Pekerja wanita bukan berarti lepas dari potensi insiden, terutama jika tidak mematuhi prosedur. Karena itu, kita perlu melaporkan *near miss* dalam bentuk apapun di tempat kerja dan mengingatkan rekan kerja berhati-hati. Yuk, sama-sama kita turunkan angka kecelakaan kerja yang tidak mengenal *gender* ini. ▲ [Derris]



Pemasangan Seal Tidak Proper, Pesawat Terpaksa Putar Balik

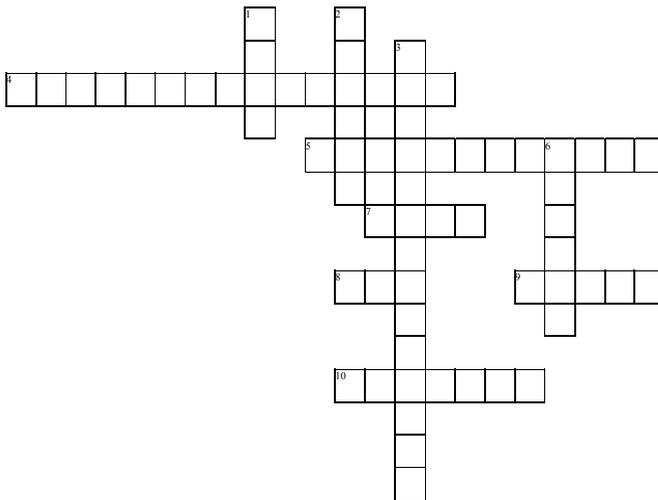


Seperti aktivitas rutin yang sudah dijalani, pesawat A320 milik salah satu maskapai ini memulai penerbangan pada April 2016. Semuanya berjalan normal sejak persiapan hingga pesawat lepas landas dari *runway*. Tapi, ketika memasuki fase *climbing*, kondisi tidak normal mulai dirasakan *air crew* maupun penumpang. Kabin pesawat ini mengalami penurunan tekanan. Untuk menghindari kondisi yang tidak diinginkan, pilot memutuskan *return to base* (RTB) agar ditemukan masalahnya.

Dari investigasi operator pesawat, sehari sebelum dioperasikan pesawat ini menjalani 24 Hours Check. Pada proses ini, engineer menemukan kondisi *seal* pada *forward* dan *aft cargo door* sudah terkoyak pada beberapa bagian. Engineer memutuskan untuk mengganti *cargo door seal* dengan yang baru. Dia dibantu dengan beberapa teknisi mengganti *cargo door seal* dengan



Teka-Teki Safety Edisi Februari 2018



ACROSS

- SAG Chairman memerlukan seorang sekretaris dan beberapa(persuasi)
- tidak memberikan pengaruh melalui status dan wewenang, namun seorang safety leader selalu menunjukkan safety spirit dan menginspirasi rekan kerjanya untuk melakukan hal yang sama.
- Salah satu external audit yang dilaksanakan GMF pada bulan Januari oleh Eropa adalah
- Salah satu prosedur level 1 yang mengatur bagaimana Safety Management System di GMF
- Dalam Safety Management Manual, Safety Messenger juga berperan dalam implementasi SMS dan harus mampu menjadi safety role..... di areanya.

DOWN

- Pelaporan terkait dengan hazard-hazard yang ada disekitar harus bersifat free and frank, dan tidak ada hukuman bagi orang yang melaporkannya, budaya ini disebut dengan.... culture
- Dalam melakukan maintenance, seorang teknisi harus merujuk pada Aircraft Maintenance....
- SAG Chairman tiap departemen di GMF AeroAsia diwakili oleh Vice President atau untuk outstation
- Kelompok kerja safety di setiap dinas disebut Safety Group



Selisik

merujuk pada Aircraft Maintenance Manual (AMM) di bagian *Seal Door Removal/Installation*.

Pada manual ini terdapat sub-task *Installation of the Door Seal and the related Component* di mana ada tahap-tahap yang harus dilakukan. Jika terjadi kesalahan pada tahap-tahap ini dapat menyebabkan *cabin pressure decrease*. Jadi, manual ini sudah menjelaskan risiko yang mungkin terjadi jika tahap penggantian *seal* tidak dilakukan semestinya. Prosedur ini juga yang memandu investigator menemukan akar masalah.

Dari hasil investigasi ditemukan bahwa engineer yang mengganti *aft cargo door seal* memang melakukan kesalahan. *Seal* pengganti yang dipasang ternyata dalam posisi terbalik. Seharusnya posisi *inflation holes of the door seal* menghadap *inner side of the cargo door*. Namun faktanya *seal* terpasang dengan posisi *inflation holes* menghadap *outer side of the cargo door*. Akibatnya *seal* tidak dapat *inflate* dengan sempurna saat *inflight* dan menyebabkan pesawat mengalami *cabin pressure decrease*.



Kepada investigator, engineer itu juga mengakui sempat ragu-ragu dengan posisi *inflation holes* apakah menghadap *inner* atau *outer side of the cargo door*. Keraguan ini muncul ketika engineer melakukan *visual inspection* terhadap hasil pekerjaannya. Proses ini sudah sesuai sub-task *Visual Inspection of the Door Seal*. Tapi, dia membiarkan keraguan itu dan tidak mencari solusinya.

Kesalahan dan keraguan dalam memasang *seal* ini menyebabkan dekompresi sehingga pesawat kembali ke *base* dan batal beroperasi. **(Royhan)**

Identitas Pengirim Teka-Teki Safety Edisi Februari 2018



Nama / No. Pegawai :

Unit :

No. Telepon :

Saran untuk PENITY :

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security PT GMF AeroAsia, Tbk. Jawaban ditunggu paling akhir 10 Maret 2018. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id)

Nama-nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi Januari 2017	Jawaban Teka-Teki Safety Edisi Januari 2017	Ketentuan Pemenang
<ol style="list-style-type: none"> Mulyati / 581624 / TBH-1 Wike Azyra Wiguna / 582722 / TQH-4 Yuansari Eka Putri / 581739 / TIC Iskandar Febrianto D.S / 582166 / TBP-2 Anton Atomi / 532523 / TVP-2 		<ol style="list-style-type: none"> Batas pengambilan hadiah 10 Maret 2018 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Arief Budiman setiap hari kerja pukul 09.00- 15.00 WIB Pemenang menunjukkan ID card pegawai Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



Lima Komponen Utama Safety Leadership

Dalam upaya membangun budaya keselamatan, **safety leadership** dibutuhkan untuk menggerakkan setiap elemen organisasi berperilaku secara aman dan sehat.

Membangun lingkungan kerja yang aman dan sehat bukan sekadar kewajiban bagi perusahaan, tapi telah berubah menjadi kebutuhan. Dari penelitian dan praktek di lapangan, kepemimpinan dengan cara memberi teladan (*role model*) akan berdampak besar pada terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat. Sebab, keteladanan dari pemimpin akan mempengaruhi perilaku para personel di lingkungan kerja. Dalam upaya membangun budaya keselamatan, *safety leadership* dibutuhkan untuk menggerakkan setiap elemen organisasi berperilaku secara aman dan sehat.

Menurut Paul J. Colangelo selaku National Director of Compliance Programs and Steve Bowers, ada lima komponen *safety leadership* yang cukup efektif jika diimplementasikan oleh pemimpin untuk menjadi safety leader.

Pertama, Field Presence. Pemimpin meluangkan waktu satu jam dalam sepekan untuk berjabat tangan dan mendengar *feedback* dari personel di lapangan dan menunjukkan

kepedulian yang tinggi kepada mereka. Sampaikan betapa penting peran mereka bagi perusahaan. Jelaskan visi perusahaan serta misi untuk meraihnya.

Kedua, Effective Communication. Komunikasi yang efektif mengurangi potensi munculnya isu yang menyesatkan, terutama saat terjadi *incident/accident*. Karena itu, manfaatkan media yang ada seperti buletin promosi, pertemuan, dan kesempatan komunikasi lain untuk mengabarkan kemajuan penanganan dari suatu *inciden/accident*. Jangan lupa, beri apresiasi pada personel yang menerapkan Safety Management System (SMS) secara efektif dan menjadi *role model*.

Ketiga, Feedback Mechanism. Bentuk mekanisme umpan balik yang baik sehingga komunikasi langsung dari personel ke manajemen bisa terbuka. Jadwalkan *surveillance* lapangan yang rutin untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya.

Keempat, Accountability. Setiap personel, apapun jabatan dan perannya harus mengikuti *safety procedure* setiap saat. Setiap orang harus bertanggung jawab atas tindakannya, tanpa terkecuali, baik di level manajemen maupun pelaksana di lapangan.

Kelima, Benchmarking. Pemimpin yang hebat selalu memahami bahwa untuk bisa menjadi yang terbaik, mereka harus secara rutin mencari proses baru dan mencoba gagasan baru. Karena itu, belajar dari pihak lain (*Benchmarking*) menjadi salah satu langkah terbaik untuk menilai safety program dan kinerja secara keseluruhan. ▲



Audit Enam Authority di Bulan Januari

Setiap mengawali tahun, GMF AeroAsia memiliki satu agenda rutin yang berhubungan dengan pihak eksternal yakni, audit. Tidak tanggung-tanggung, audit pada Januari 2018 dilakukan oleh 6 authority yakni EASA, Bangladesh, Filipina, Malaysia, Nigeria, dan Bahrain. Tidak heran kalau persiapan dilakukan secara intensif. Ruang auditor di Hangar 2 sering terlihat sepi karena auditor berada di lapangan untuk melakukan surveillance sebagai persiapan menghadapi audit.

Audit di awal tahun biasanya untuk perpanjangan sertifikat approval yang sudah dimiliki GMF AeroAsia. Audit ini untuk memastikan GMF memenuhi seluruh *requirement* yang dibutuhkan untuk mendapatkan sertifikat approval. Karena itu, persiapan audit tidak hanya melibatkan unit produksi tapi, juga unit supporting bersama Quality Assurance & Safety. Kerja sama yang baik ini menjadi kunci mempertahankan sertifikat approval authority.

Dari audit 6 authority, audit EASA merupakan yang terbesar. Otoritas penerbangan sipil Eropa ini melakukan audit dua kali dalam setahun karena GMF dinilai sebagai organisasi yang sangat besar. Audit EASA dilakukan pada 16-19 Januari 2018 oleh auditor David Marchand dan Bruno Faucher. Untuk untuk *renewal*, GMF juga mengajukan rating baru yakni Minor Check B-777 di Station Cengkareng dan Denpasar. Capability ini diajukan karena ada permintaan dari customer seperti KLM dan operator lain.

Audit EASA meliputi Quality System, Certificate of Release, Facility, Maintenance Record, Personnel



dan lain-lain. Auditor menemukan *minor finding* dan memberikan rekomendasi antara lain pengelolaan customer parts, pengajuan perubahan qualified personnel, kontrol consumable parts dan kemudahann akses teknisi mendapat *tools* dari gudang di Line Maintenance.

Dalam *exit meeting* yang dihadiri oleh Director Base Operation GMF Rahmat Hanafi, auditor menyatakan pertumbuhan GMF yang pesat harus diantisipasi sejak dini dalam upaya menjaga rating. Kesibukan operasional diharapkan tidak mengabaikan *good maintenance practice* yang selama ini sudah berjalan dengan baik. Dari hasil audit selama bertahun-tahun, auditor EASA menyatakan GMF AeroAsia termasuk dalam Top 3 MRO di bawah binaan David Marchand atau

Organisme pour la Sécurité de l'Aviation Civile (OSAC). **▲ Riki Nindya Ananda**



Jika menemukan personel yang tidak menerapkan safety, jangan ragu untuk mengingatkan.

"Safety bukan hanya untuk personel di produksi, tapi setiap orang yang ada di organisasi."

Leader wajib berperilaku safety agar bisa menjadi panutan bagi anggotanya.

"Kalau pemimpin tidak bisa menjadi teladan, berarti dia bukan leader yang sebenarnya."

SMS direview secara periodik untuk menentukan program peningkatan safety level.

"Tantangan selalu berubah. Karena itu, standard safety juga harus sesuai dengan kondisi terkini."



Saran Mang Sapeti



Pertama, tumbuhkan kesadaran rekan kerja Anda bahwa *safety* adalah tanggung jawab setiap orang. Kedua, libatkan rekan kerja Anda dalam implementasi *safety*. Ketiga, berikan pujian atau *reward* kepada rekan kerja yang menerapkan *safety* di area kerja. Keempat, berinvestasilah dengan berbagi pengetahuan dan lakukan *surveillance* secara berkala. Kelima, lakukan peningkatan dan perbaikan program *safety* di area kerja Anda secara berkelanjutan. Keenam, pelajari sesuatu yang baru dan buatlah *safety improvement* setiap hari. Ketujuh, terapkan *Just Culture* dan jadilah teladan bagi rekan kerja Anda.

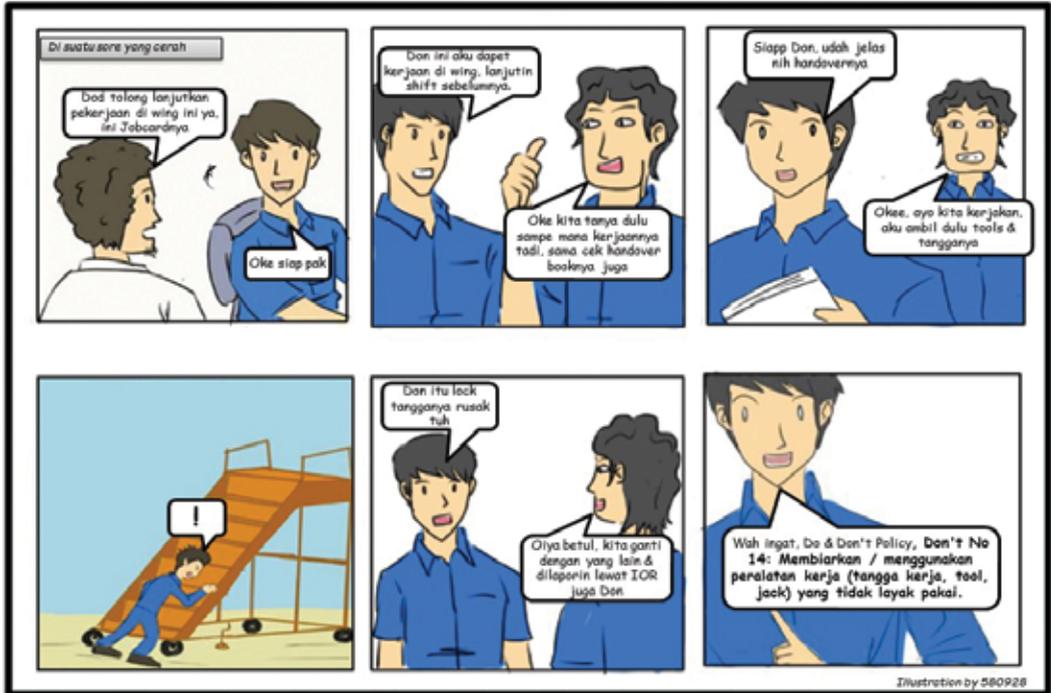
Menjadi *safety leader* bukan soal posisi dan jabatan kita, tapi bagaimana menginspirasi rekan kerja untuk melakukan aktivitas secara *safe* dan menerapkan program *safety* secara konsisten. Menjadi teladan tidaklah mudah karena harus dimulai dari diri kita sendiri. Oleh karena itu, memulai implementasi *safety* dari diri sendiri adalah awal untuk menjadi *safety leader*. ▲ (Ozzysta)

Tujuh Langkah Menjadi Safety Leader

Setiap orang memiliki potensi menjadi *safety leader*, karena menjadi seorang *safety leader* tidak bergantung kepada fungsi jabatan yang dimiliki. *Safety leader* tidak memberikan pengaruh melalui status dan wewenang, namun seorang *safety leader* selalu menunjukkan *safety spirit* dan menginspirasi rekan kerjanya untuk melakukan hal yang sama. Untuk menjadi inspirasi bagi orang lain, ada tips sederhana yang bisa dilakukan.



Dodo dan Dono adalah sahabat semasa sekolah penerbangan, mereka berdua dipertemukan kembali di perusahaan bengkel pesawat terbang. Dodo merupakan pribadi yang baik dengan kecakapan dan skill tinggi dalam bekerja ditambah sifatnya yang selalu aware dengan safety. Namun sedikit berbeda dengan sahabatnya Dono, adalah pribadi giat bekerja dan cekatan, namun salah satu kekurangannya adalah ceroboh. Sehingga saat bekerja bersama, Dodo sering mengingatkan Dono untuk lebih berhati-hati dalam bekerja.



Suspected Bad Ground wire 115 VAC Electrical Ground Source



Occurrence

Aircraft grounding cable mengalami kerusakan yang disebabkan oleh arus listrik yang mengalir sepanjang ground cable ini. Akibatnya isolator sepanjang grounding cable meleleh. (**Heru Pramanto / 524375**)

Responsible Unit

Responsible unit telah memeriksa sambungan dan tidak ada arus yang mengalir pada grounding cable, kemungkinan karena faktor umur grounding cable yang sudah tua dan perlu diganti.

Before



After





Bercermin dari Kepemimpinan Serigala

Sebagai hewan yang hidup berkelompok, serigala tidak pernah berburu sendiri. Sekali berburu, jumlah mereka biasanya mencapai 20 ekor. Kawan yang disebut pack ini memiliki pemimpin yang disebut Alpha. Dia yang mengatur strategi mendapatkan makanan hingga siapa yang harus menjaga bayi serigala. Termasuk juga ketika bermigrasi menuju tempat sumber makanan.

Dalam satu kawan, tiga serigala paling depan biasanya serigala senior, tua dan kadang sakit. Meski fisik tidak begitu kuat, pengalaman

mereka dibutuhkan untuk menuntun yang lebih muda dan agar tidak tertinggal oleh rombongan. Sedangkan di barisan tengah, ada 11 serigala betina yang dijaga oleh 5 serigala jantan di depannya dan 5 serigala di belakangnya. Mereka sama-sama kuat untuk melindungi barisan serigala betina dari serangan lawan.

Lalu siapa serigala di barisan paling belakang? Dialah raja serigala. Meski tidak lazim pemimpin ada di belakang, tapi Alpha ingin mengayomi sekaligus memastikan tidak ada salah satu anggota kawanannya keluar dari barisan. Sebagai pemimpin yang berdiri paling belakang, pemimpin ini akan bertindak cepat jika kawan yang dia pimpin diserang lawan. Tak jarang Alpha memberi perintah kepada 10 serigala pengawal para betina di tengah untuk menghadapi serangan lawan.

Kepemimpinan serigala ini biasanya menentukan sukses tidaknya kawanannya ini bermigrasi dari satu tempat menuju tempat yang menjadi sumber makanan baru. Jika kepemimpinan dia lemah, harapan untuk selamat sangat kecil. Begitu juga sebaliknya. Pemimpin seringkali menentukan keberhasilan kelompok, termasuk dalam organisasi. **(Triawan)**

Mencegah Foreign Object Damage (FOD)



FOD merupakan *damage* atau malfungsi yang terjadi pada pesawat, sistem atau komponen yang disebabkan oleh objek yang bukan bagian dari pesawat dan sistemnya atau objek dari pesawat tapi tidak pada tempatnya. Untuk mencegah FOD, ada beberapa instruksi yang mesti dijalankan. Misalnya, menjaga kebersihan area di sekitar pesawat atau area kerja dari kotoran serta debris.

Selain itu, *pitot tubes* and *static ports* harus ditutup dan diberi tag merah bertuliskan *Remove Befor Flight*. Tapi, jangan memakai *tape* apalagi *adhesive tape*. *Engine inlet* dan *outlet* harus ditutup jika pesawat *grounded* lebih dari 6 jam. Memasang *cap/plug* yang sesuai pada pipa dan *electrical connector* yang terbuka. Kondisi *pax door*, *service door*, *window* selalu tertutup jika tidak ada aktivitas perawatan. Jangan lupa menyimpan kembali tools di tempatnya. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di QP-207-02. **(Yugji)**



Pemimpin Keselamatan dalam Industri MRO

Kepemimpinan menjadi salah satu fokus perhatian industri perawatan pesawat dalam pengembangan program keselamatan. Karena itu, pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi perawatan pesawat diatur secara khusus dalam regulasi.

Dalam Safety Management Manual (SMM) part 1.2.6 disebutkan bahwa pimpinan tertinggi safety adalah Accountable Manager (CEO) dan Safety Manager (VP) dari Dinas Quality Assurance & Safety. Selain itu, ada kelompok kerja safety di setiap dinas yakni SAG (Safety Action Group). Struktur SAG terdiri dari Ketua SAG (VP atau GM) untuk Outstation Line Maintenance yang dibantu Sekretaris SAG dan anggota SAG (Safety Messenger). Setiap aktivitas SAG merujuk pada SMM.

Peran SAG juga diatur dalam SMM part 1.2.8 yakni *"SAG are aimed to implement SMS at intended area and ensure each business process related to maintenance have already in accordance with corporate safety and quality objective."* SAG dibentuk dengan tujuan untuk menerapkan Safety Management System (SMS) di area masing-masing. SAG harus memastikan setiap proses bisnis yang terkait perawatan telah sesuai dengan *corporate safety and quality objective*.

Pada SMM 1.2.8, peran dan fungsi dari Ketua SAG disebutkan: *"SAG Chairman that have responsibility to make recommendation or decisions concerning safety policy and objectives, define safety performance indicators, setting the safety performance goals for departmental, provide strategic direction to SAG members, directing and monitoring the initial SMS implementation process, and to ensure appropriate allocation of safety performance."*

Ketua SAG dituntut memberi rekomendasi/keputusan tentang kebijakan dan tujuan keselamatan, menentukan indikator kinerja keselamatan, menetapkan sasaran kinerja safety untuk departemennya, memberi arahan strategis kepada anggota SAG, mengarahkan dan memantau penerapan SMS serta memastikan kinerja keselamatan berjalan dengan baik. Tapi, keberhasilan pemimpin dalam menerapkan program safety tergantung pada dukungan anggotanya.

Kinerja safety sebuah unit atau organisasi bukan semata-mata untuk pemimpinnya, namun untuk seluruh anggota dan organisasi. Kinerja ini mendukung pencapaian *corporate safety and quality* untuk mencapai kemakmuran bersama. Mari berbenah agar safety perusahaan semakin baik. **▲ (Angga Dwi Cahyo S)**